

Pengaruh Pengendalian Emosi Terhadap Orientasi Pelayanan Publik Anggota Polres Sukoharjo

Tiara Fadhilah Hasna Fadholi

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

Anniez Rachmawati Musslifah

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

Alamat: Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: fadhilahtiara155@gmail.com*

Abstract. *This research examines the relationship between the ability to control the emotions of Sukoharjo Police members and their level of public service orientation. Respondents involved members of the Sukoharjo Police with an age range of 18 to 57 years. The type of research is quantitative. Data was collected through a questionnaire that included sample characteristics based on age. Test data requirements include tests of validity, reliability, normality and classical assumptions. The validity test results show a number of valid questions in the variables of emotional control and public service orientation. The reliability test using Cronbach's Alpha confirms that the two variables are reliable. The normality test shows that the data is normally distributed. Classic assumption tests such as linearity and heteroscedasticity tests provide results that support the validity of regression analysis. The simple linear hypothesis test resulted in a significance value (Sig.) of 0.000 and this is smaller than 0.05. So it can be concluded that emotional control has a significant effect on public service orientation. This shows that emotional control has a significant effect on public service orientation.*

Keywords: *Emotional Control, Public Services, Police*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kemampuan pengendalian emosi anggota Polres Sukoharjo dengan tingkat orientasi pelayanan publik mereka. Responden melibatkan anggota Polres Sukoharjo dengan rentang usia 18 hingga 57 tahun. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup karakteristik sampel berdasarkan usia. Uji persyaratan data mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan asumsi klasik. Hasil uji validitas menunjukkan sejumlah pertanyaan yang valid dalam variabel pengendalian emosi dan orientasi pelayanan publik. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menegaskan bahwa kedua variabel tersebut reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik seperti uji linearitas dan heteroskedastisitas memberikan hasil yang mendukung validitas analisis regresi. Uji hipotesis linear sederhana diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi pelayanan publik. menunjukkan bahwa pengendalian emosi berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi pelayanan publik.

Kata Kunci : Pengendalian Emosi, Pelayanan Publik, Polres

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia (SDM) yaitu hal terpenting dalam organisasi, organisasi tidak dapat berjalan jika tidak memiliki SDM. SDM yang berkompeten akan sangat berpengaruh untuk kemajuan organisasi, SDM yang kompeten akan bekerja secara maksimal hingga dapat meningkatkan produktifitas suatu organisasi. Menurut Spencer (Sudaryo, Ariwibowo, & Sofiati, 2018:178), kompetensi adalah bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja ataupun

dalam berbagai situasi. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kinerja anggota POLRI yaitu integritas.

Menurut Gea dalam (Sukmana & Indarto, 2018), integritas merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan individu dan bukan organisasi. Individu yang mempunyai integritas yang tinggi merupakan individu yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Integritas berpengaruh terhadap kinerja anggota, maka semakin tinggi integritas akan semakin bagus pula pencapaian kerjanya (Wigiadi & Sunyoto, 2017). Untuk mengetahui fenomena yang terjadi, maka peneliti melakukan pra penelitian di tempat penelitian. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 indikator dengan jumlah responden 3 terbesar yang memilih pernyataan tidak setuju (TS) yaitu indikator dengan pernyataan “Rekan kerja saya selalu mengatakan hal yang sebenarnya walaupun hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri”, hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa rekan kerjanya tidak selalu mengatakan hal yang sebenarnya walaupun hal tersebut dapat merugikan.

Indikator selanjutnya yaitu indikator dengan pernyataan “Saya dapat mengendalikan emosi saya di setiap kondisi”. Indikator selanjutnya itu indikator dengan pernyataan “Saya selalu memberitahukan kepada rekan kerja saya agar rekan kerja saya selalu mematuhi nilai dan norma yang berlaku di Polsek Cikarang Timur”. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja Polri adalah kecerdasan emosional masing-masing individu. Menurut Salovey & Mayer dalam (Rizky Kurniansyah, 2016), kecerdasan emosional yaitu keahlian psikis yang mendukung individu untuk mengetahui emosi diri dan masyarakat. Seorang individu yang memiliki emotional intelligence yang baik akan dapat mengendalikan perasaannya saat bekerja dan dapat memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 indikator dengan jumlah responden 3 terbesar yang memilih pernyataan tidak setuju (TS) yaitu indikator dengan pernyataan “Saya membiarkan rekan kerja saya mengetahui tentang prinsip dan nilai-nilai yang ada pada diri saya dan tidak membedakan rekan kerja”. Indikator selanjutnya yaitu indikator dengan pernyataan “Dalam keadaan yang sulit, saya tetap tenang dalam menghadapinya”. Indikator selanjutnya yaitu indikator dengan pernyataan “Saya bisa mengajak rekan kerja untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi”. Demi mencapai kinerja yang baik, maka organisasi harus mencari SDM yang kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kinerja pegawai yang tinggi akan mendukung produktivitas organisasi, sehingga sudah seharusnya pimpinan organisasi senantiasa memperhatikan peningkatan kinerja anggotanya demi kemajuan organisasi (Dunggio, 2020).

Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 11 (2012), kinerja merupakan proses manajemen untuk menilai tingkat pencapaian indikator kinerja yang membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja. Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja dan dukungan organisasi (Hadju & Adam, 2019). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 indikator dengan jumlah responden 3 terbesar yang memilih pernyataan tidak setuju (TS) yaitu indikator dengan pernyataan “Saya tidak mampu bekerjasama dengan pimpinan saya”. Indikator selanjutnya yaitu indikator dengan pernyataan “Saya dapat memberikan gagasan baru kepada Polsek Cikarang Timur”. Indikator selanjutnya yaitu indikator dengan pernyataan “Saya selalu merasa empati terhadap apa yang terjadi pada rekan kerja saya”.

Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 (2018), Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Polsek Cikarang Timur merupakan bagian dalam satuan kepolisian yang berada di Sektor Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Polsek Cikarang Timur memiliki tujuan untuk selalu menjadi ProMoTer yang merupakan arti dari kata Profesional, Modern dan Terpercaya dalam menjalankan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab oleh seluruh anggota Kepolisian Polsek Cikarang Timur guna mencapai kinerja yang baik.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun variabel dependen pada penelitian ini ialah pengendalian emosi, kemudian variabel independen dalam penelitian ini ialah orientasi pelayanan publik.

KAJIAN TEORITIS

Pengendalian Emosi

Hurlock (1980) mengatakan pengendalian bukan berarti menekan atau menghilangkan, melainkan belajar untuk mengatasi situasi dengan sikap rasional, untuk merespon secara realistis, tidak secara emosional. Hurlock (1980) menambahkan pengendalian emosi sendiri berarti mengendalikan overt expression atau perilaku yang tampak, dalam bentuk motor ataupun verbal, terhadap emosi yang tidak dapat diterima secara sosial.

Mangoenprasodjo (2005) juga berpendapat pengendalian emosi ini bukan merupakan upaya untuk menekan atau menghilangkan emosi melainkan :

- 1) Belajar menghadapi situasi dengan sikap rasional.
- 2) Belajar mengenali emosi dan menghindari dari penafsiran yang berlebihan terhadap situasi yang dapat menimbulkan respons emosional.
- 3) Bagaimana memberikan respon terhadap situasi tersebut proporsional, sesuai dengan situasinya, serta dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial.
- 4) Belajar mengenal, menerima, dan mengekspresikan emosi positif (senang, sayang atau bahagia) dan negative (khawatir, sebal, sedih, atau marah).
- 5) Belajar menunda pemuas kebutuhan.

Orientasi pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh lembaga birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan dari warga Negara (Rodiyah dkk, 2021, hlm. 68). Sementara itu merujuk pada UU 25 2009 tentang Pelayanan Publik (dalam Taufik, 2022, hlm.77) pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Keuntungan metode kuantitatif adalah dapat menjangkau data dari responden yang tersebar dalam jumlah yang banyak.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam Variabel dalam penelitian ini adalah pengendalian emosi sebagai variabel independen dan orientasi pelayanan publik sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini merupakan anggota Polres Sukoharjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang, memiliki smartphone, serta berusia 18-26 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuisioner pada anggota Polres Sukoharjo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Terdapat dua skala likert dalam penelitian ini yaitu skala pengendalian emosi dan skala kontrol di orientasi pelayanan publik. Skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala likert yang dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfoveorable dan dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini memakai prosedur pengumpulan data langsung di lapangan yaitu:

1. Interview

Sugiyono (2018:214), wawancara menjadi teknik pengumpulan data jika peneliti akan mengadakan pra penelitian demi mendeteksi persoalan yang dapat diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden lebih detail dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2018:219), angket yaitu metode mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden lalu dijawabnya. Pada pengumpulan data untuk variabel independen dengan 15 kuisioner dan variabel dependen dengan 15 kuisioner.

3. Observasi

Sugiyono (2018:223), observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan karakter terinci dari pada teknik yang lain yaitu wawancara & kuesioner. Pada penelitian ini, kegiatan observasi yang dipakai untuk mengamati fenomena yang menarik lalu dijadikan sebagai penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenimenon*) (Siregar, 2014).

Rumus yang digunakan dalam menguji validitas data adalah sebagai berikut :

$$1) r$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

x = Skor Variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

2) Uji Reliabilitas

Menurut Hussein (2015), data yang memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 yaitu data yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Kriteria nilai *composite reliability* yaitu : *Composite Reliability* ≥ 0.7 dan *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 .

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan analisis kuantitatif dalam pemecahan masalah keilmuan makin dirasakan amat penting. Analisis kuantitatif akan menghasilkan simpulan dengan tingkat presisi lebih meyakinkan. Oleh karena itu, analisis data kuantitatif merupakan salah satu tahap yang menentukan dalam suatu kegiatan penelitian (Farouk dan Djali 2005 : 44).

1) Uji Persyaratan Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Santosa 2001). Priyatno (2011:89) menyatakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

2) Uji asumsi klasik

Selain itu perlu dilakukan juga uji linearitas dan uji heteroskedastisitas agar dapat dilakukan uji hipotesis selanjutnya.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji variable-variabel yang ada. Yakni menguji apakah pengaruh cara belajar (X1) dan dapat dilakukan secara asumsi terhadap prestasi belajar siswa (Y), dilakukan uji linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dimana Y: a+b

Sedangkan harga a dan b dapat kita peroleh dari perhitungan dengan rumus metode kuadrat terkecil. $\alpha = b =$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi anggota Polres Sukoharjo, ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18 tahun	1	1,33%
2	19 tahun	12	16%
3	20 tahun	7	9,3%
4	22 tahun	1	1,33%
5	26 tahun	1	1,33%
6	28 tahun	3	4%
7	31 tahun	1	1,33%
7	32 tahun	1	1,33%
8	33 tahun	1	1,33%
9	35 tahun	3	4%
9	36 tahun	3	4%
10	37 tahun	2	2,66%
11	40 tahun	2	2,66%
12	41 tahun	1	1,33%
13	42 tahun	2	2,66%
14	44 tahun	7	9,33
15	45 tahun	3	4%
16	46 tahun	1	1,33%
17	47 tahun	3	4%
18	48 tahun	5	6,66%
19	49 tahun	1	1,33%
20	52 tahun	1	1,33%
21	53 tahun	2	2,66%
22	54 tahun	5	6,66%
23	55 tahun	3	4%
24	56 tahun	2	2,66%
25	57 tahun	1	1,33%
	Total	75	100%

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Polres Sukoharjo yaitu dengan usia 18 tahun sampai 57 tahun. Pada jumlah sampel paling sedikit ada 1 orang dengan persentase 1,33% dan paling banyak 12 orang pada usia 19 tahun dengan persentase 16%.

1) Uji Persyaratan Data

Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan r tabel sebesar 0.244. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan 0.244 maka dapat dikatakan data tersebut valid. Jika tidak, dapat dikatakan bahwa tidak valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengendalian Emosi	X1	0.528342	0.227	Valid
	X2	0.100543	0.227	Tidak Valid
	X3	0.293166	0.227	Valid
	X4	0.406243	0.227	Valid
	X5	0.604622	0.227	Valid
	X6	0.588049	0.227	Valid
	X7	0.255276	0.227	Valid
	X8	0.226357	0.227	Tidak Valid
	X9	0.235796	0.227	Valid
	X10	0.50926	0.227	Valid
	X11	0.255549	0.227	Valid
	X12	0.454741	0.227	Valid
	X13	0.252132	0.227	Valid
	X14	0.25278	0.227	Valid
	X15	0.139087	0.227	Tidak Valid
Orientasi Pelayanan Publik	X16	0.45578	0.227	Valid
	X17	0.504484	0.227	Valid
	X18	0.127251	0.227	Tidak Valid
	X19	0.27394	0.227	Valid
	X20	0.282756	0.227	Valid
	X21	0.430276	0.227	Valid
	X22	0.047687	0.227	Tidak Valid
	X23	0.597187	0.227	Valid
	X24	0.559376	0.227	Valid
	X25	0.130434	0.227	Tidak Valid
	X26	0.111132	0.227	Tidak Valid
	X27	0.438375	0.227	Valid
	X28	0.485838	0.227	Valid
	X29	0.142542	0.227	Tidak Valid
	X30	0.381544	0.227	Valid

Sumber : IBM SPSS 26

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa terdapat 30 item pertanyaan dan dari variable bebas yaitu pengendalian emosi sebanyak 12 valid dan pada variable terikat orientasipelayanan public sebanyak 10 butir valid dan total 22 valid hal itu karena r hitung menunjukkan bahwa lebih tinggi dari r tabel. Sedangkan 8 item pertanyaan tidak valid karena r hitung lebih rendah dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini konsistensi tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika seseorang responden secara konsisten menjawab suatu pernyataan dari awal sampai akhir, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Dengan mengukur Alpha Cronbach, reliabilitas instrumen dapat dianalisis dan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	N of Items
X	0.604	15
Y	0.798	15

Sumber : IBM SPSS 26

Kedua variabel yaitu Pengendalian emosi dan. Menurut hasil uji reliabilitas yang dibuktikan dengan nilai Cronbach Alpha $>0,6$. Oleh karena itu variabel dalam penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08649986
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.081
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : IBM SPSS 26

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-Tailed) sebesar 0,300 lebih besar sari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas kolmoorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi Pelayanan Publik * Pengendalian Emosi	Between Groups (Combined)	251.439	16	15.715	4.839	.000
	Linearity	117.629	1	117.629	36.223	.000
	Deviation from Linearity	133.810	15	8.921	2.747	.003
Within Groups		188.348	58	3.247		
Total		439.787	74			

Sumber : IBM SPSS 26

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Linearitas adalah Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat bahwa diperoleh nilai deviation from linearity sig.adalah 0.003 dan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variable pengendalian emosi (X) dengan Variabel Orientasi Pelayanan Publik (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.690	1.867		1.976	.052
	Pengendalian Emosi	-.056	.047	-.138	-1.190	.238

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan pada tabel 5. Dengan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,238 dan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah pendekatan yang cukup unik karena melibatkan asumsi-asumsi tertentu. Dalam melakukan analisis simple linear regression terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar dan valid. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 seperti berikut ini

- Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 (variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat).
- Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 (variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat).

Tabel 7. Hasil Uji Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.140	2.685		10.479	.000
	Pengendalian Emosi	.347	.067	.517	5.163	.000

a. Dependent Variable: Orientasi Pelayanan Publik

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 7. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi pelayanan publik. Dengan kata lain, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengendalian emosi responden (anggota Polres Sukoharjo) dan tingkat orientasi mereka terhadap pelayanan publik.

Hal ini dapat diartikan bahwa responden yang memiliki kemampuan pengendalian emosi yang baik cenderung memiliki tingkat orientasi pelayanan publik yang lebih tinggi. Sebaliknya, responden yang memiliki kendala dalam pengendalian emosi mungkin memiliki tingkat orientasi pelayanan publik yang lebih rendah. Hasil ini dapat memiliki implikasi praktis dalam konteks peningkatan pelayanan publik di Polres Sukoharjo, karena menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan pengendalian emosi dapat berpotensi meningkatkan orientasi pelayanan publik anggota Polres.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinda Mutiara tahun 2020 diperoleh hasil bahwa Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan melalui *bootstrapping-R-Square* dapat diketahui bahwa nilai t-statistik 25,195 > t-tabel 1,96 memiliki makna bahwa pengaruh antara Integritas (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Kinerja (Y) adalah signifikan. Selanjutnya nilai *P- Value* 0,000 < 0,05 yang memiliki makna Ha3 diterima. Artinya variabel Integritas (X1) Dan Kecerdasan Emosional (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja(Y).

Penelitian lainnya oleh Agustina (2010) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan profesionalisme kerja. Kecerdasan emosional tergolong rendah, profesionalisme tergolong rendah. Artinya kecerdasan emosional dapat memprediksi profesionalisme kerja. Namun demikian masih banyak variabel-variabel lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi profesionalisme kerja selain kecerdasan emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi anggota Polres Sukoharjo berpengaruh positif terhadap orientasi pelayanan publik mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja anggota kepolisian dalam memberikan pelayanan publik yang baik. Hal itu dilihat dari uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana yang dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi pelayanan publik.

Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pengendalian emosi dan orientasi pelayanan publik, mungkin dengan melibatkan variabel tambahan atau memperluas cakupan sampel.
2. Pertimbangkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi orientasi pelayanan publik. Hal ini dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang variabel yang mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E. T. (2010). *PROFESIONALISME KERJA DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANGGOTA SAMAPTA POLRI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- NA (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. (T.Erang, Ed.) (Edisi ke-1st). Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, D. M., & Fadila, (2020) A. *PENGARUH INTEGRITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA ANGGOTA POLSEK CIKARANG TIMUR*.
- Ridhawati, A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Sidrap*.
- Rizky Kurniansyah. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Lampung*.
- Sofyani, H. (2016). Modul Latihan Partial Least Square (PLS).
- Sudaryo, Y., Ariwibowo, A., & Sofiati,
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. (Setiyawami, Ed.). Bandung: Abjad.
- Sukmana, D.T., & Indarto. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan dan Integritas Terhadap Kinerja Aparat Kepolisian Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*, 128–141.